

**INFLUENCE OF NPM, BOPO AND CAR ON ROA ON BANKING COMPANIES**
**PENGARUH NPM, BOPO DAN CAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**
**Roger Hosea<sup>1</sup>, Jessica Valencia Wijaya<sup>2</sup>, Dianty Putri Purba<sup>3\*</sup>, Rebecca Evadine<sup>4</sup>**
PUI Riset Behavioral Financial dan Accounting, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>STIE PMCI<sup>4</sup>diantyputripurba@unprimdn.ac.id<sup>3</sup>
**ABSTRACT**

This study is based on the analysis of the influence of NPM, bopo and CAR on ROA. Quantitative research as a research method that was observed was banking companies with a period of 2019-2023 and then as many as 47 banking companies and 28 companies as research samples. In the collection of data using documentation in the form of financial statements of banking companies. Data analysis techniques apply multiple linear regression analysis. The conclusion in this study found that npm partially does not affect the ROA, bopo partially negatively affects the ROA and CAR partially negatively affects the ROA. Then NPM, bopo and CAR simultaneously affect the ROA.

**Keywords:** NPM, BOPO, CAR, ROA

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari dengan penganalisis pengaruh NPM, BOPO dan CAR terhadap ROA. Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang diobservasi adalah Perusahaan Perbankan dengan periode 2019-2023 dan kemudian sebanyak 47 perusahaan perbankan dan 28 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Teknik analisa data menerapkan analisis regresi linear berganda. Adapun simpulan dalam penelitian ini menemukan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dan CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian NPM, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci:** NPM, BOPO, CAR, ROA

**PENDAHULUAN**

Perusahaan perbankan bergantung terhadap kepercayaan nasabah karena berfungsi sebagai penyedia uang antara nasabah dan nasabah. Ini karena perusahaan menggunakan dana masyarakat daripada modal pemegang saham untuk membiayai operasinya. ROA sebagai pengukuran penting terhadap perbankan yang terkorelasi seberapa baik kinerja

perbankan untuk menentukan seberapa baik kondisi perbankan. Beberapa faktor memengaruhi Return on Asset (ROA), termasuk NPM yang ditunjukkan oleh indikator pendapatan, BOPO yang ditunjukkan oleh indikator beban operasional, dan CAR yang ditunjukkan oleh indikator modal adalah.

**Tabel 1. Pendapatan, Biaya Operasional, Modal dan Net Income Perusahaan Perbankan periode 2019-2023**

Kode Emiten	Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Modal	Net Income
Bank	2019	5.202.757.000.000	2.476.712.000.000	15.541.438.000.000	2.002.733.000.000
Mega Tbk (MEGA)	2020	6.290.488.000.000	2.441.147.000.000	18.208.150.000.000	3.008.311.000.000
	2021	7.446.490.000.000	2.398.047.000.000	19.144.464.000.000	4.008.051.000.000
	2022	<b>7.638.498.000.000</b>	2.489.042.000.000	<b>20.633.680.000.000</b>	<b>4.052.678.000.000</b>
	2023	<b>7.215.562.000.000</b>	2.687.695.000.000	<b>21.755.443.000.000</b>	<b>3.510.670.000.000</b>
Bank	2019	770.106.172.175	390.224.360.332	390.224.360.332	247.573.726.183
Mestika	2020	939.842.969.868	397.175.071.360	397.175.071.360	325.932.118.524
Dharma	2021	1.049.028.333.261	401.742.874.620	401.742.874.620	519.580.026.420

Tbk	2022	1.111.561.875.428	447.951.334.666	447.951.334.666	523.103.882.225
(BBMD)	2023	1.045.517.306.430	499.625.715.260	499.625.715.260	417.136.268.995

Sumber: Data Sekunder, 2024

Dari data di atas bahwa NPM yang diwakilkan indikator pendapatan pada perusahaan Bank Mega Tbk (MEGA) dengan periode 2022-2023 terjadi penurunan 7.638.498.000.000 menjadi 7.215.562.000.000. Namun kondisi ROA yang dilihat dari nilai *Net income* pada periode 2022-2023 mengalami penurunan. Menurut Wijayanti, dkk., (2022) bahwa NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan ROA. Namun permasalahan disini pendapatan telah mengalami peningkatan namun net income mengalami penurunan. Tentunya keadaan MEGA tidak sesuai teori. Penelitian Fitriyani (2019), NPM berpengaruh terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Teng, dkk., (2022) bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian, BOPO yang diwakilkan indikator biaya operasional pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) memperoleh kondisi yang meningkat pada periode 2022-2023 dari 447.951.334.666 menjadi 499.625.715.260. Hal ini tentunya berdampak pada ROA yang mengalami penurunan. Penelitian Khoirunnisa, dkk., (2020), BOPO berpengaruh terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Nugroho, dkk., (2019) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

CAR yang diwakilkan oleh modal pada perusahaan Bank Mega Tbk (MEGA) dengan periode 2022-2023 terjadi peningkatan dari 20.633.680.000.000 menjadi 21.755.443.000.000. Hal ini tidak sejalan dengan kondisi ROA bank yang

mengalami penurunan. Menurut Istianah dan Mahirun BOPO yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam operasinya. Perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dengan baik. Terlihat dari kondisi BBMD di atas bahwa mengalami peningkatan yang pada akhirnya memicu penurunan ROA. Penelitian Abdurrohman, dkk., (2020), CAR berpengaruh terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Asysidiq & Sudiyatno, (2022) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini dilatarbelakangi untuk meneliti adanya Pengaruh NPM, BOPO dan CAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pengaruh NPM terhadap ROA

NPM berkaitan dengan persentase total laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Ini akan meningkatkan kepercayaan investor, yang akan menyebabkan lebih banyak pengeluaran oleh investor dan peningkatan ROA perusahaan (Fitriyani, 2019).

Perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan jumlah produksi sehingga perusahaan memperoleh penjualan yang meningkat dan laba yang bertambah (Mulyana, dkk., 2023).

Nilai NPM yang tinggi mengartikan kinerja perusahaan akan semakin produktif kemudian berdampak pada ROA perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Wijayanti, dkk., 2022).

### **Teori Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional sehingga mempengaruhi ROA perusahaan (Yuliana dan Listari, 2021).

Apabila BOPO naik maka ROA akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika BOPO turun maka ROA akan mengalami peningkatan. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa, adanya pengaruh antara rasio BOPO terhadap ROA ini, mengingat BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. Apabila bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional jika dibandingkan dengan perolehan pendapatan operasionalnya. Maka kondisi tersebut akan menyebabkan laba operasional bank akan menjadi rendah dan tentunya salah satu aspek yang dapat memperbesar nilai ROA akan rendah (Silitonga dan Manda, 2022).

BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sari dan Fitri, 2020).

### **Teori Pengaruh CAR terhadap ROA**

Capital atau modal perbankan yang diukur dengan rasio capital adequacy ratio akan menunjukkan kemampuan modal bank dalam mencukupi kebutuhan kegiatan operasional bank. Jika bank memiliki modal yang cukup, maka operasi bank akan berjalan dengan efisien (Anindiansyah, dkk., 2020)

Menurut Hermawati dan Suselo (2022), Semakin besar nilai CAR maka keuntungan yang diperoleh lebih besar. Dengan kata lain kinerja bank akan meningkat seiring dengan tingginya nilai CAR.

Menurut Nanda, dkk., (2019), Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan meningkatkan profit atau laba (*Return on Asset*)

Berikut hipotesis yang diperoleh berdasarkan kerangka konseptual ialah:

$H_1$  : NPM secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.

$H_2$  : BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan

$H_3$  : CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.

$H_4$  : NPM, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif *explanatory*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar indeks perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono dan Lestari, 2021). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan perbankan. Kriteria pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian:	47	
Perusahaan perbankan pada periode 2019-2023		
<b>Kriteria</b>		
1.	Perusahaan perbankan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	(3)
2.	Perusahaan perbankan yang memperoleh laba negatif selama periode 2019-2023	(16)
<b>Jumlah Sampel</b>		28
<b>Jumlah Pengamatan (28*5)</b>		140

Sampel penelitian yang diperoleh adalah 28 perusahaan sektor perbankan dengan 140 pengamatan. Metode dokumentasi merupakan kumpulan informasi yang mengkaji, menyimpulkan dokumen. Data sekunder yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

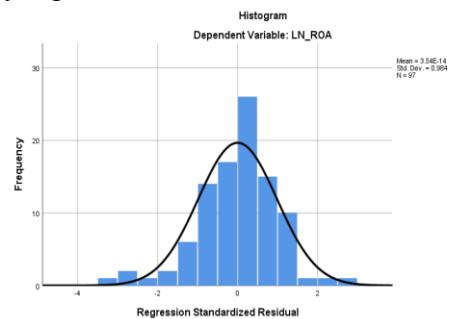
Indonesia periode 2019-2023. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PENELITIAN

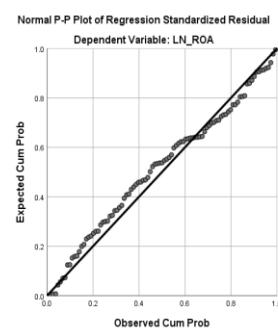
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk Mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal



**Gambar 1. Histogram**

Data riil membentuk simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 2. Plot P-P normal**

Data menyebar disekitar garis diagonal serta menyebar mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

#### Tabel 3. Kolmogorov Smirnov

Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria
0.200	>0.05
Nilai signifikan 0,200 > 0,05. Dengan demikian dari hasil uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> menunjukkan data berdistribusi normal	

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu.

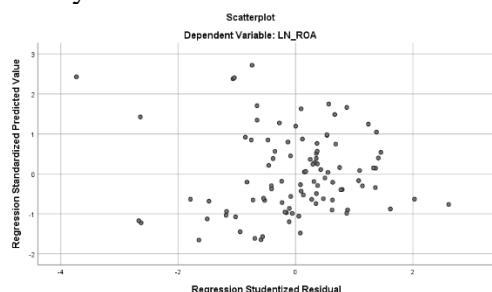
**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
LN_NPM	.847	1.180
LN_BOPO	.856	1.168
LN_CAR	.964	1.037

Nilai *tolerance* untuk variabel NPM, BOPO dan CAR >0,1 sedangkan nilai VIF untuk variabel NPM, BOPO dan CAR < 10. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.



**Gambar 3. scatterplot**

Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah sebagai berikut

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	16.981	1.172
LN_NPM	.033	.044
LN_BOPO	-3.516	.246
LN_CAR	-.373	.124

$$ROA = 16.981 + 0.033 NPM + (-3.516)$$

$$BOPO + (-0.373) CAR + e$$

Penjelasan regresi linier berganda diatas

adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 16.981 yang menunjukkan variabel NPM, BOPO dan CAR dianggap nol (0) maka ROA sebesar 16.981.
2. Nilai satuan regresi NPM sebesar 0.033 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.033 satuan.
3. Nilai satuan regresi BOPO sebesar 3.516 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 3.516 satuan.
4. Nilai satuan regresi CAR sebesar 0.373 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.373 satuan.

### Koefisien Determinasi

Determinasi hasil yaitu.

**Tabel 6. Determinasi**

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.700	.26280

ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel NPM, BOPO dan CAR sebesar 70% sedangkan sisanya sebesar 30% (100% - 70%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti NIM, FDR dan sebagainya.

### Uji F

Pengujian hipotesis menggunakan penguji F adalah:

**Tabel 7. Uji F**

F hitung	Sig.
75.674	.000 <sup>b</sup>

Nilai F hitung (75.674) > F tabel (2,70) dan Sig. 0,000 < 0,05, berarti  $H_4$  diterima dengan hipotesis NPM, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan

### **Uji t**

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian t adalah:

**Tabel 8. Uji t**

Variabel	T hitung	Sig.
LN_NPM	.756	.451
LN_BOPO	-14.292	.000
LN_CAR	-3.010	.003

Pengujian hipotesis secara parsial adalah Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai t hitung (0.756) < ttabel (1.986) dan Sig. 0.451 > 0.05, berarti  $H_1$  ditolak dengan hipotesis NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai t hitung (14.292) > ttabel (1.986) dan Sig. 0.000 < 0.05, berarti  $H_2$  ditolak dengan hipotesis BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. Dari output SPSS di atas bahwa diperoleh nilai t hitung (3.010) > ttabel (1.986) dan Sig. 0.003 < 0.05, berarti  $H_3$  ditolak dengan hipotesis CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung (0.756) < ttabel (1.986) dan Sig. 0.451 > 0.05, berarti NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Teng, dkk., (2022) bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. NPM merupakan rasio profitabilitas yang menun-

juukkan persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya semakin baik. Dari hasil ini bahwa NPM tinggi atau rendah tidak mempengaruhi tingkat ROA Perbankan.

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung (14.292) > ttabel (1.986) dan Sig. 0.000 < 0.05, berarti BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khoirunnisa, dkk., (2020) bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin baik tingkat kesehatan maka profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA akan semakin baik. Sebelumnya telah diketahui kondisi BOPO mengalami penurunan namun profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA juga mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan penurunan rasio BOPO belum menunjukkan efisiensi yang signifikan dalam kegiatan operasional bank, sehingga profitabilitas masih menunjukkan kecenderungan penurunan. Oleh karena itu perbankan masih perlu lebih meningkatkan efisiensinya.

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung (3.010) > ttabel (1.986) dan Sig. 0.003 < 0.05, berarti CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adurrohman, dkk., (2020) bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka mengakibatkan semakin rendah nilai ROA. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara

nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keunungan, maka modalpun belum berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan, CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan dan NPM, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. Dengan adanya penelitian ini, bank dapat melihat bagaimana perkembangan dan pengaruh dari variabel yang diteliti terhadap ROA perbankan Perbankan dapat menindaklanjuti bagaimana tindakan selanjutnya untuk dapat meningkatkan ROA serta mampu bertahan dan kompetitif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Dari hasil penelitian ini, investor diharapkan mampu untuk mempertimbangkan dan menganalisis bagaimana kondisi ROA seperti NPM, BOPO dan CAR pada bank yang bersangkutan. Dengan begitu, investor mampu menetapkan pilihan kemana akan menanamkan dananya dengan rasa aman

## DAFTAR PUSTAKA

Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek

- Indonesia Periode Tahun 2015-2018).
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66-84.
- Abdurrohman, A., Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125-132.
- Fitriyani, Heny Afrilia. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya* 4.2 (2019).
- Hermawati, B. R., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 539-548.
- Khoirunnisaa, J., Danisworo, D. S., & Trishananto, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. *Journal of Applied Islamic*

- Economics and Finance*, 2(2), 267-277.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Mulyana, Y., Badariah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 3(2), 274-290.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19-32.
- Nugroho, Daniel, Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 –2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389-6400.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22-32.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Sujarweni, V. W. (2023). Metodelogi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1425-1437.
- Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180-196.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.